



## DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements

www.e-journal.unair.ac.id/index.php/DC

### DIVERSIFICATION OF LIVELIHOOD SOURCES OF THE SOUTHERN SLOPE OF MOUNT SLAMET COMMUNITY THROUGH RABBIT CULTIVATION

*DIVERSIFIKASI SUMBER NAFKAH MASYARAKAT LERENG SELATAN  
GUNUNG SLAMET MELALUI EDUKASI BUDIDAYA KELINCI*

**Scope:**  
Social Economic

Azka Thoriq Ash-shiddiqi<sup>1</sup> , Pangky Suwito<sup>1</sup> , Malinda Aptika Rachmah<sup>1\*</sup> , Sunendar<sup>1</sup> 

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman - Indonesia

#### ABSTRACT

**Background:** Kemutug Lor Village is located on the slopes of Mount Slamet which has natural resource potential, but its people live below the poverty line. Rabbit farming is one alternative solution to diversify the income of the people of Kemutug Lor Village. **Objective:** This activity aims to transfer knowledge and skills through education on rabbit farming. **Method:** This activity used a participatory method from determining the problem's urgency, and selecting alternative strategies by utilizing local potential, and education/counseling activities. The participants were the Wana Karya Lestari LMDH and the Kemutug Lor village community. The tools and materials used are cameras, stationery, materials, and rabbits. **Results:** The participants actively discussed during the activity. The results of the pre-test and post-test showed that there was an increase in score post-test. So it can be said that after the counseling activity, the participants' knowledge and understanding of rabbit farming increased. **Conclusion:** The implementation of community service activities as a whole is beneficial to the community and LMDH Wana Karya Lestari. Therefore, it is expected to be carried out sustainably.

#### ARTICLE INFO

Received 03 September 2024  
Revised 17 September 2024  
Accepted 08 November 2024  
Online 02 December 2024

\*Correspondence (Korespondensi):  
Malinda Aptika Rachmah

E-mail:  
malinda.aptika@unsoed.ac.id

**Keywords:**  
Diversification of Livelihood  
Sources; Education; Rabbit  
Farming; Slopes of Mount  
Slamet

#### ABSTRAK

**Latar belakang:** Desa Kemutug Lor terletak di lereng Gunung Slamet yang memiliki potensi sumberdaya alam, namun masyarakatnya hidup dibawah garis kemiskinan. Budidaya ternak kelinci merupakan alternatif dalam diversifikasi sumber nafkah masyarakat Desa Kemutug Lor, mengingat desa tersebut memiliki suhu, kelembaban dan potensi pakan tumbuhan hijau yang dapat mendukung budidaya kelinci. **Tujuan:** Kegiatan pengabdian bertujuan untuk transfer pengetahuan dan skill melalui edukasi budidaya ternak kelinci kepada masyarakat Desa Kemutug Lor dan anggota LMDH Wana Karya Lestari. **Metode:** Kegiatan pengabdian menggunakan metode partisipatif mulai dari penentuan urgensi masalah, pemilihan strategi alternatif dengan pemanfaatan potensi lokal, kegiatan edukasi/penyuluhan, hingga monitoring dan evaluasi. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah LMDH Wana Karya Lestari dan masyarakat desa Kemutug Lor. Alat dan bahan yang digunakan berupa laptop, kamera, alat tulis, bahan materi, kuisisioner dan hewan kelinci. **Hasil:** Kegiatan penyuluhan berjalan lancar tanpa kendala, peserta kegiatan aktif berdiskusi selama kegiatan berlangsung. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terjadi kenaikan skor post-test dibandingkan skor pre-test, sehingga dapat dikatakan bahwa pasca kegiatan penyuluhan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai budidaya ternak kelinci meningkat. **Kesimpulan:** Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan bermanfaat terhadap masyarakat dan LMDH Wana Karya Lestari. Oleh sebab itu, diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

**Kata kunci:**  
Penganekaragaman Sumber  
Nafkah; Edukasi; Ternak  
Kelinci; ; Lereng Gunung  
Slamet

## PENDAHULUAN

Lereng Gunung Slamet memiliki wilayah hutan konservatif yang memiliki potensi besar dalam menunjang perekonomian masyarakat sekitar. Sudah sejak lama bahwa kawasan hutan konservatif yang ada di lereng Gunung Slamet menjadi sumber nafkah bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturraden. Potensi tersebut diantaranya yaitu potensi wisata, pertanian, peternakan sampai kehutanan (Budiyoko et al., 2024). Meskipun memiliki banyak potensi tetapi masyarakat di sekitar lereng Gunung Slamet tetap dibatasi beberapa peraturan yang ada. Aturan-aturan tersebut ditetapkan sebagai upaya dalam menjaga sumber daya alam disekitar Lereng Gunung Slamet agar tidak rusak dan menimbulkan bencana. Dengan adanya peraturan tersebut, masyarakat menjadi sedikit terbatas dalam memanfaatkan potensi secara maksimal. Hal tersebut menimbulkan kerentanan ekonomi khususnya masyarakat menengah kebawah di sekitar lereng Gunung Slamet. Kerentanan ekonomi tentunya akan menimbulkan dampak terhadap kesejahteraan yang rendah sehingga bisa menimbulkan tindakan kriminal seperti pencurian atau pemburuan hewan yang dilindungi (Rachmah et al., 2024).

Desa Kemutug Lor Kecamatan Baturraden merupakan salah satu desa yang terletak di lereng Gunung Slamet yang memiliki potensi sumber daya alam yang banyak. Tetapi masih banyak masyarakatnya hidup dibawah garis kemiskinan. Hal tersebut sesuai dengan data (BPS, 2024) bahwa Kabupaten Banyumas termasuk dalam sepuluh kabupaten termiskin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021-2023. Guna mengatasi permasalahan tersebut Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Karya Lestari bersama dengan masyarakat sekitar berusaha untuk memanfaatkan sumberdaya hutan secara adil untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, upaya meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan hutan yang dilakukan LMDH Wana Karya Lestari belum maksimal, karena keterbatasan modal. Banyak beberapa unit usaha yang dikelola oleh LMDH dalam mensejahterakan masyarakat sekitar kurang *profitable*. Dalam menjawab permasalahan mitra ini, maka dilakukan upaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi budidaya ternak kelinci.

Kelinci merupakan hewan jinak yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Hewan kelinci merupakan hewan yang mudah dipelihara dan dikembangkan sehingga cocok diusahakan

oleh masyarakat di pedesaan (Ridho dan Prayuginingsih, 2018). Wulandari et al (2023) juga menambahkan bahwa kelinci sangat cocok dikembangkan baik untuk usaha skala rumah tangga maupun industri mengingat kelinci mampu cepat tumbuh dan berkembang biak. Hewan kelinci sendiri memiliki banyak kelebihan diantaranya yaitu bulu dan daging kelinci yang banyak diminati dipasaran (Wulandari et al., 2021). Kotoran kelinci yang dapat dimanfaatkan untuk pupuk dan pakan ternak. Manfaat dari budidaya kelinci yaitu kelinci sebagai hiasan untuk hobi beberapa orang tertentu, daging yang dapat dikonsumsi dan memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, bulu kelinci yang dapat digunakan untuk baha produksi produk tertentu, urin yang bermanfaat untuk pupuk organik maupun pembasmi hama dan kotoran yang dapat diolah menjadi pupuk organik padat (Yanis et al., 2016). Selain banyak manfaat tersebut, edukasi budidaya kelinci dipilih karena di kawasan wana wisata Baturraden, permintaan terhadap daging kelinci cukup tinggi. Namun, bahan baku daging kelinci di beli dari luar daerah Baturraden karena wilayah Baturraden belum mampu memenuhi permintaan yang cukup tinggi dikawasan wisata tersebut. Pertimbangan lainnya adalah karena Desa Kemutug Lor terletak di lereng Gunung Slamet sehingga cuaca dan kelembaban cenderung lebih dingin sehingga cocok untuk budidaya kelinci. Selain itu banyak tumbuhan hijau disekitar kawasan tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan kelinci.

Melalui kegiatan edukasi budidaya kelinci diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kemutug Lor. Masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini akan dibekali dengan ilmu atau pengetahuan cara budidaya ternak kelinci, pengolahan kotoran kelinci menjadi pupuk dan pemasaran daging kelinci agar mendatangkan keuntungan yang maksimal. Selain itu, masyarakat diberikan bantuan berupa pakan kelinci, obat-obatan, kandang dan beberapa pasang kelinci. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah mengedukasi masyarakat tentang budidaya ternak kelinci khususnya keterampilan dan pengetahuan teknis budidaya kelinci, potensi pasar daging kelinci dan pemanfaatan kotoran kelinci menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

## METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk pembangunan suatu desa atau daerah dengan

menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan tersebut (Sangian et al., 2018). Pada konsep partisipatif, Nurman (2015) menyatakan bahwa masyarakat lapisan bawah ditempatkan sebagai perencana dan penentu kebijakan pembangunan pedesaan atau daerah. Pada kegiatan pengabdian ini masyarakat turut berpartisipasi mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi.

### 1. Persiapan

Pada tahapan persiapan diawali dengan survey awal kelapangan guna mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra/masyarakat sekitar. Kemudian dilakukan juga identifikasi dan ruang lingkup kegiatan pelatihan yang akan digunakan. Setelah melakukan diskusi antara Tim Pengabdian dan masyarakat desa Kemutug Lor, maka akan dilakukan pelatihan budidaya kelinci. Pelatihan mengenai edukasi budidaya kelinci disampaikan oleh praktisi ternak kelinci yaitu Bapak Budi Suseno. Dalam kegiatan penyampaian materi mengenai budidaya kelinci, alat yang digunakan berupa laptop, proyektor, kamera, alat perekam, alat tulis, kertas karton, bahan materi berupa *hard copy*, kuesioner dan juga hewan kelinci asli sebagai percontohan secara langsung. Tim Pengabdian juga memberikan fasilitas kepada salah satu tokoh masyarakat yang menjadi peserta kegiatan edukasi budidaya kelinci sebagai percontohan berupa kandang kelinci, kelinci dan juga penunjang budidaya lainnya seperti wadah pakan, instalasi minum dan juga pakan awal yang dibutuhkan oleh kelinci.

### 2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan edukasi budidaya kelinci dilaksanakan di Desa Kemutug Lor, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas pada tanggal 11 November 2023. Peserta pelatihan adalah masyarakat desa sekitar hutan Gunung Slamet yang berjumlah 36 orang. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan penyampaian materi terlebih dahulu oleh narasumber kemudian dilanjutkan dengan praktik atau demonstrasi budidaya kelinci berupa cara merawat kelinci, penanganan kelinci saat sakit, pemberian vitamin/obat suntik dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta pelatihan.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan Tim Pengabdian juga melakukan evaluasi baik sebelum maupun sesudah pelatihan. evaluasi

yang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan alat bantu berupa kuesioner. Evaluasi yang dilaksanakan berupa *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pengembangan keterampilan peserta kegiatan. Dengan dilaksanakannya evaluasi, Tim Pengabdian dapat memastikan tingkat efektivitas dan kesesuaian program dengan kebutuhan peserta kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi budidaya kelinci kepada masyarakat di Desa Kemutug Lor, Kecamatan Baturaden dilaksanakan pada 11 November 2023 yang bertempat di basecamp pendakian Gunung Slamet. Penerima manfaat dari kegiatan edukasi ini adalah anggota lembaga masyarakat desa hutan (LMDH) Wana Karya Lestari dan masyarakat sekitar Desa Kemutug Lor. Edukasi budidaya kelinci disampaikan langsung oleh praktisi yang telah berpengalaman dalam melakukan budidaya sampai ke pemasaran daging kelinci. Materi budidaya kelinci yang disampaikan kepada masyarakat desa hutan meliputi cara memilih indukan yang baik, pemeliharaan, pencegahan dan perawatan terhadap penyakit, pemanfaatan daging serta kotoran kelinci, dan penyediaan pasar dari daging kelinci. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi bersama peserta kegiatan. Anggota masyarakat desa hutan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan aktifnya masyarakat dalam bertanya dan berdiskusi bersama dengan pemateri, selain itu masyarakat juga memperhatikan dengan seksama berbagai jenis obat-obatan yang diperlihatkan oleh pemateri untuk mengatasi penyakit yang biasa menyerang kelinci.

Pengembangan budidaya kelinci dapat menjadi alternatif dan diversifikasi pendapatan masyarakat desa sekitar hutan. (Bahar, 2016) menyatakan bahwa ternak kelinci dapat dijadikan alternatif sumber tambahan pendapatan karena daging kelinci bisa diolah menjadi berbagai variasi makanan seperti tongseng, sate, gulai, bakso dan sosis dari daging kelinci. Selain itu limbah ternak kelinci dapat diolah menjadi pupuk organik yang memiliki nilai jual yang tinggi (Anwar dan Djatmiko, 2018; Nurhidayati dan Basit, 2020). Pengembangan usaha ternak kelinci pada masyarakat ini akan membantu perekonomian masyarakat desa sekitar hutan secara berkelanjutan. Guna memastikan usaha tersebut dapat terus berjalan secara berkesinambungan, maka usaha ternak kelinci perlu menetapkan target pasar, aktif melakukan pemasaran dan menjaga kualitas daging ternak kelinci (Bahar, 2016). Oleh sebab itu, pelatihan edukasi budidaya ternak kelinci ini merupakan

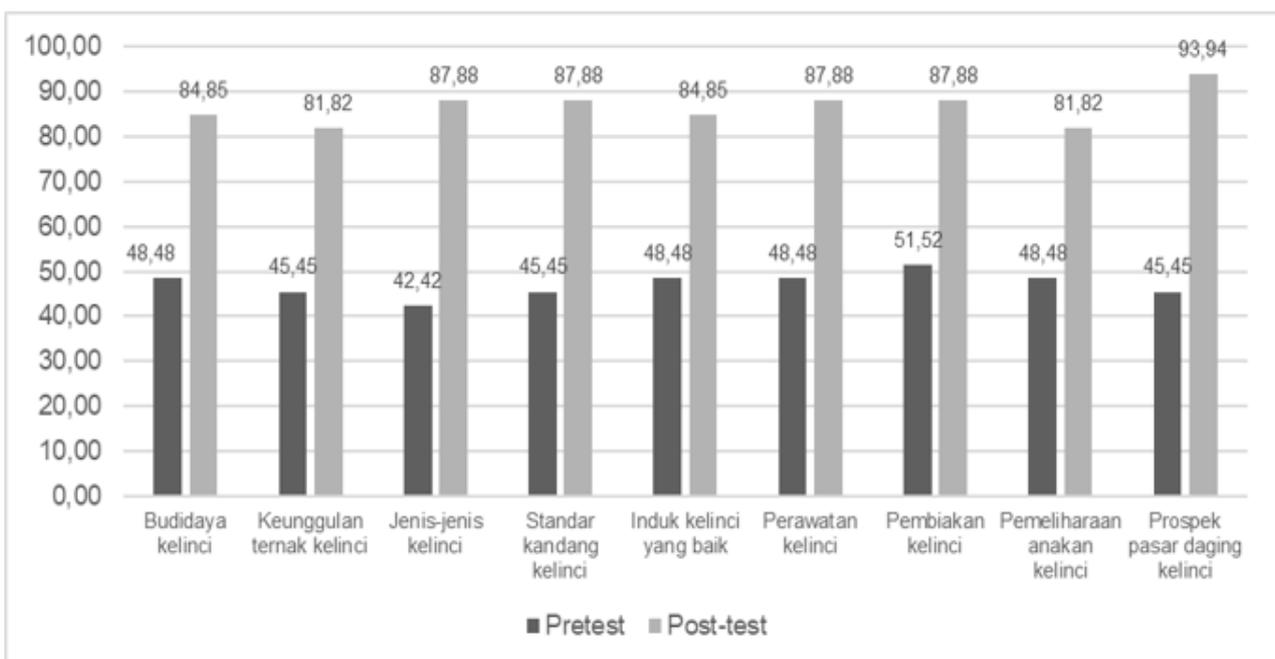
solusi yang tepat dalam membekali masyarakat desa Kemutug Lor untuk pengembangan usaha ternak kelinci.

Pada kegiatan penyuluhan ini, tim pengabdian mengadakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan atau tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Dimana *pre-test* digunakan untuk mengukur kondisi awal pemahaman dan kesiapan peserta dalam penyuluhan terkait dengan budidaya ternak kelinci. Selanjutnya, dilakukan

penyampaian materi dan sesi diskusi berupa tanya jawab. Pada akhir kegiatan pengabdian dilakukan *post-test* yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat perubahan tingkat pemahaman peserta setelah penyampaian materi. *Pre-test* dan *post-test* dinilai sangat efektif sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah kegiatan penyuluhan berhasil atau tidak (Magdalena et al., 2021; Makkarennu et al., 2022; Maulida dan Kasofi, 2021). Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kegiatan penyuluhan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

Instrumen pada *pre-test* dan *post-test* memuat beberapa topik mengenai teknik dasar budidaya kelinci, keunggulan ternak kelinci, jenis-jenis kelinci, standar kandang kelinci, kriteria induk kelinci yang baik, perawatan kelinci, pengembangbiakan kelinci, pemeliharaan anakan kelinci dan prospek pasar daging kelinci. Rata-rata skor *pre-test* peserta adalah 47,13, sedangkan skor *post-test* peserta adalah 86,53. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, karena keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari hasil *feedback* kuisioner. Oleh sebab itu, program penyuluhan edukasi budidaya ternak kelinci yang sudah dilakukan bisa dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan pemahaman. Sejatinnya, beberapa masyarakat di Desa Kemutug Lor sendiri sudah ada yang melakukan budidaya ternak kelinci, namun masih terbatas. Baik pengetahuan, skill maupun peralatan sehingga menyebabkan hasil ternak kelinci yang tidak maksimal. Kebanyakan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam ternak kelinci adalah penanganan penyakit yang tidak memadai. Penyakit yang sering menyerang kelinci adalah gudig/kudis (*scabies*). Hal tersebut karena kebanyakan masyarakat Desa Kemutug Lor yang menempatkan kandang kelinci dengan kandang ayam berdekatan, sehingga kebersihan kandang kurang terjaga dan virus lebih mudah menular. Rahayu dan Candrarisna, (2015) mengatakan bahwa penyakit *scabies* pada kelinci dapat disebabkan oleh kontak langsung dengan hewan lain dan habitat yang tidak bersih.

Selanjutnya pada aspek pemanfaatan limbah hasil budidaya kelinci, sebelum adanya kegiatan penyuluhan belum banyak masyarakat yang mengetahui bahwa pemanfaatan limbah kelinci yang berupa urine memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Pupuk organik cair yang berasal dari urine kelinci merupakan hasil dari proses fermentasi dengan cara menambahkan mikroorganisme dalam dekomposisi (Susilowati dan Sarwitri, 2018). Penggunaan pupuk organik cair dari urine kelinci sendiri diklaim mampu memberikan pengaruh yang baik pada tanaman karena mengandung banyak unsur hara (Handayani et al., 2020). Penggunaan pupuk organik cair seperti POC ini dapat memperbaiki struktur tanah dan memberikan manfaat bagi pertumbuhan tanaman dalam jangka panjang (Sapanli et al., 2022).

Pada aspek pemasaran hasil ternak kelinci, literasi masyarakat Desa Kemutug Lor mengenai prospek pasar daging kelinci masih rendah. Mayoritas peserta tidak mengetahui secara detail bagaimana cara menjual maupun mengolah daging kelinci khususnya di wilayah Baturraden.

Pelatihan ini juga menyampaikan materi mengenai bagaimana cara mengolah daging kelinci agar memiliki nilai jual tinggi serta mengenalkan jaringan pasar dan pembudidaya kelinci area sekitar wilayah Banyumas dan Purbalingga sehingga dapat membantu dalam memasarkan daging kelinci. Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan yang dilakukan berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan apapun. Peserta juga terlihat antusias dan aktif bertanya selama kegiatan pelatihan.

Kegiatan edukasi budidaya kelinci ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekitar hutan di Desa Kemutug Lor, khususnya pada aspek teknik budidaya kelinci, pemanfaatan limbah budidaya kelinci, serta pemasaran daging kelinci. Melalui implementasi materi budidaya kelinci secara berkelanjutan, masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi tambahan dari budidaya kelinci, mengurangi pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan limbah dari budidaya kelinci, serta memperoleh pangsa pasar yang baik untuk daging kelinci. Langkah strategis ini diharapkan dapat mengembangkan *integrated farming system* yang berkelanjutan di Desa Kemutug Lor, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi budidaya ternak kelinci di Desa Kemutug Lor berjalan dengan baik. Masyarakat yang menjadi penerima manfaat dan peserta dalam kegiatan penyuluhan ini terlihat antusias dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan aktif berdiskusi. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, pengetahuan masyarakat mengenai teknik dasar budidaya kelinci, pemanfaatan limbah hasil budidaya kelinci, serta prospek pemasaran daging kelinci meningkat. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat sudah lebih paham bagaimana cara melakukan budidaya kelinci pedaging secara berkelanjutan, efisien dan *profitable*.

Keberlanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan edukasi dan dampak secara ekonomi yang lebih besar kepada masyarakat Desa Kemutug Lor. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian lanjutan dapat dilakukan dengan memberikan transfer teknologi baik dari hilir maupun hulu agar budidaya ternak kelinci dapat terus memberikan manfaat yang besar baik secara finansial dan lingkungan terhadap masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, khususnya kepada tim pengabdian kepada masyarakat Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNSOED-BPDLH, LMDH Wana Karya Lestari dan masyarakat Desa Kemutug Lor selaku penerima manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH) melalui Dana TERRA Project yang telah mendanai seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. "Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini".

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R., Djatmiko, D., 2018. Limbah Ternak Kelinci sebagai Bahan Baku Pupuk Organik Potensial. *Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi dan Budidaya Perairan* Vol. 16(2), Pp. 152-158. <https://doi.org/10.32663/ja.v16i2.506>.
- Bahar, S., 2016. Pedoman Teknologi Budidaya Kelinci di Perkotaan. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta.
- BPS, 2024. Kemiskinan., 2024. URL <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzQjMg==/kemiskinan.html> (accessed 11.13.24).
- Budiyoko, B., Sunendar, S., Zukkifli, L., Rachmah, M.A., Dharmawan, B., Utami, D.R., Saputro, W.A., Prasetyo, K., Musthafa, M.B., 2024. Implementasi Konsep Ekonomi Sirkular di Masyarakat Sekitar Hutan melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Baku Kotoran Ternak. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri* Vol. 3(1), Pp. 102-109.
- Handayani, T., Sholihah, A., Asmaniyah, S., 2020. Pengaruh Aplikasi Pupuk Kandang, NPK, dan Urine Kelinci terhadap Pertumbuhan dan Produksi Dua Macam Varietastanaman Mentimun (*Cucumis Sativus* .L). *AGRONISMA* Vol. 8(1), Pp. 12-21.
- Magdalena, I., Annisa, M.N., Ragin, G., Ishaq, A.R., 2021. Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *NUSANTARA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 3(2), Pp. 150-165.
- Makkarennu, M., Supratman, S., Yumeina, D., 2022. Peningkatan Pengetahuan Kelompok Tani Aren melalui Pelatihan Usaha Gula Aren di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 8(2), Pp. 146-152. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.2.146-152>.
- Maulida, E., Kasofi, A., 2021. Peningkatan Pemahaman Dan Kesiapan Generasi Muda Dalam Menghadapi Tantangan Tempat Kerja Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita* Vol. 2(2), Pp. 148-159. <https://doi.org/10.54771/jpmbp.v2i02.228>.
- Nurhidayati, N., Basit, A., 2020. Pemanfaatan Limbah Ternak Kelinci untuk Pembuatan Pupuk Organik Padat dan Cair. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* Vol. 6(4), Pp. 260-266. <https://doi.org/10.22146/jpkm.53322>.
- Nurman., 2015. Strategi Pembangunan Daerah. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rachmah, M.A., Budiyoko, B., Sunendar, S., Sriningsih, E., 2024. Penganekaragaman Summer Nafkah Petani Sekitar Hutan di Desa Kemutug Lor: Participatory Rural Appraisal. *Jurnal KIRANA: Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian* Vol. 5(1), Pp. 16-24. <https://doi.org/10.19184/jkrm.v5i1.43345>.
- Rahayu, A., Candrarisna, M., 2015. Perbandingan Aktivitas Linimentum Ekstrak Koral Kelimutu dan Linimentum Ekstrak Daun Lamtoro (*Leucaena Leucocephala*) terhadap Penyembuhan Scabies Pada Kelinci (*Oryctolagus Cuniculus*). *Jurnal Sain Veteriner* Vol. 33(2), Pp. 174-179. <https://doi.org/10.22146/jsv.17893>.
- Ridho, A.A., Prayuginingsih, H., 2018. Analisis Kelayakan Usahatani Kelinci di Desa Umbulrejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest* Vol. 2(1), Pp. 70-77. <https://doi.org/10.32528/agribest.v2i1.1381>
- Sangian, D., Dengo, S., Pombengi, J., 2018. Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 4(56).

- Sapanli, K., Prasetyoningrum, W.D., Rawina, Q.S., Lestari, A., Yusuf, M., Mayesti, P.A., Azizah, A.U., Denika, P., Prastyaningrum, G.E., Fitrinuraisyah, P., Putri, M.K., 2022. Pemanfaatan Limbah Air Seni Kelinci menjadi Pupuk Organik Cair di Desa Widorkandang, Magetan. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* Vol. 4(1), Pp. 1-7.
- Susilowati, Y.E., Sarwitri, R., 2018. Meningkatkan Hasil Tanaman Stroberi dengan Urine Kelinci. *VIGOR: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika dan Subtropika* Vol. 3(1), Pp. 25-29. <https://doi.org/10.31002/vigor.v3i1.746>.
- Wulandari, E., Putranto, W.S., Pratama, A., Yurmiati, H., Mutaqin, B.K., 2021. Pelatihan Penanganan dan Pengolahan Daging Kelinci sebagai Upaya sebagai Alternatif Sumber Protein Hewani di Masa Pandemi COVID-19. *Media Kontak Tani Ternak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 3(4), Pp. 115-119. <https://doi.org/10.24198/mktt.v3i4.36747>.
- Wulandari, M.M., Jati, B.K.H., Rachmah, M.A., Ilma, A.F.N., 2023. Edukasi Konsumsi Protein Hewan dan Pencegahan Stunting: Upaya Peningkatan Kesejahteraan Komunitas Desa Cipetung, Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* Vol. 4(4), Pp. 4003-4011.
- Yanis, M., Aminah, S., Handayani, Y., Ramdhan, T., 2016. Karakteristik Produk Olahan Berbasis Daging Kelinci. *Buletin Pertanian Perkotaan* Vol. 6(2), Pp. 11-24.